

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi umat Islam, masjid penting baik secara fisik maupun spiritual. Secara historis, berbagai aktivitas Nabi Muhammad SAW selalu melalui masjid dalam bidang-bidang seperti bisnis, politik dan dakwah.¹

Masjid adalah tempat multifungsi bagi umat Islam. Oleh karena itu, masjid sangat dinamis, baik dalam hal kegiatan yang tidak hanya fokus pada urusan ibadah tetapi juga pada masalah sosial-sosial.² Berdasarkan hal tersebut, sebagaimana firman Allah SWT (Q.S. At-taubah: 18) menyatakan, tanggung jawab atas kemakmuran dan kesejahteraan masjid adalah tanggung jawab setiap Muslim.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir dan terus mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada selain Allah adalah satu-satunya orang yang memakmurkan (memakmurkan) masjid-masjid Allah. Oleh karena itu merekalah orang-orang yang harus diperhitungkan di antara orang-orang yang mendapat petunjuk. (18 Q.S. At-Taubah).³

¹ Ismail Ruslan, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Pontianak*, Jurnal Khatulistiwa IAIN Pontianak, 2012, Volume 2 Nomor 1, hlm. 20-21

² Jusmawati dkk, *Manajemen Masjid dan Aplikasinya*, (Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2006), hlm. 18

³ Depurtemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah, Al Hikmah* (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 189

Dalam pemberdayaan umat pada zaman Rasulullah SAW dan masa kekhalifahan sahabat, masjid menjadi pusat strategis Rasul dalam mewujudkan setiap misi illahiahnya. Alasan inilah yang menjadikan masjid merupakan sebuah simbol bangunan bagi seluruh umat muslim di dunia bukan hanya berfungsi sebagai tempat sembahyang melainkan berperan dan memiliki manfaat secara langsung bagi kehidupan masyarakat.

Nabi Muhammad SAW berhasil mentransformasi dan membangun masyarakat Islam melalui gerakan dakwah Masjid Nabawi di Madinah. Belakangan, pada Zaman Keemasan Islam, masjid tidak hanya menjadi pusat ibadah, tetapi juga pusat budaya masyarakat Islam.⁴

Namun, sebagian besar fungsi masjid, menurut kajian penulis, semata-mata digunakan sebagai lokasi acara keagamaan, yang jauh dari cita-cita dan tujuan pendirian masjid. Namun, dari perspektif kelembagaan, masjid dapat memberikan kontribusi solusi bagi penduduk (masyarakat) di sejumlah bidang kehidupan. Masjid digunakan oleh seluruh umat Islam sepanjang masa Nabi sebagai tempat berkumpul, tempat tinggal sementara, dan tempat untuk mengadu. Untuk menjadikan masjid sebagai tempat berkumpulnya isu-isu kependudukan, Nabi dan para sahabatnya. Mengenai fungsi masjid dalam memajukan kesejahteraan umum, ia berfungsi sebagai titik fokus *Baitul*.⁵

Perkembangan masjid di masa sekarang ini, PEMKO Medan membuat kebijakan terkait konsep masjid mandiri yang diusungkan oleh Walikota Medan,

⁴ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989), hlm. 141

⁵ Dalmeri, *Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural*, Jurnal Walisongo, 2014, Volume 22 Nomor 2

yang dimana program masjid mandiri ini mampu menjadi solusi konkret bagi ekonomi umat. Bapak Bobby Nasution mengatakan:

Tujuan saya adalah mengubah masjid menjadi pusat ekonomi dan peradaban syariah, selain tempat ibadah. Tentu, semua orang harus bekerja sama untuk mewujudkannya. Selain itu, jalan menuju ke sana harus dimulai dari masjid. Program Masjid Mandiri diperkenalkan sebulan setelah peresmianya lebih tepatnya pada Ramadhan lalu. Program Masjid Mandiri didesak untuk segera dimulai. Jadi mari kita berkolaborasi untuk mensukseskannya.⁶

Konsep masjid mandiri ini memiliki kriteria kesamaan makna dari salah satu klasifikasi tentang kesejahteraan masjid yaitu pemberdayaan ekonomi umat yang dimana program *Baitul Maal*, sebuah rumah harta karun, harus dibangun oleh masjid independen. Ide *Baitul Maal* adalah untuk mengelola dana zakat, infaq, dan wakaf dari masyarakat maupun dermawan atau pemerintah, sehingga ada struktur yang mengatur dana di masjid agar dapat dikelola untuk kepentingan umat. orang-orang di sekitar masjid.

Saat ini, Indonesia memiliki banyak lembaga dan organisasi yang dikelola dengan baik secara profesional. Salah satunya adalah Yayasan *Baitul Maal* (YBM) PLN Unit Induk Wilayah Sumatera Utara.

Salah satu cabang lembaga zakat di bawah PT PLN (Persero), Yayasan *Baitul Maal* (YBM) PLN Unit Induk PLN Wilayah Sumatera Utara menyalurkan zakat, infaq dan sedekah, wakaf dan dana lainnya oleh pegawai PLN yang beragama Islam sesuai dengan Perpres Nomor 3 Tahun 2014 tentang Optimalisasi Penghimpunan Zakat oleh Kementerian, Dirjen Lembaga Negara, Sekretariat Dewan Negara

⁶ <https://www.liputan6.com/news/read/4726421/program-masjid-mandiri-besutan-bobby-nasution-jadi-solusi-konkret-ekonomi-umat> diakses tanggal 20 April 2022, pukul 23:52 WIB

Yayasan *Baitul Maal* (YBM) PLN melakukan penelitian yang diperlukan sesuai dengan undang-undang agar anggotanya dapat mengambil manfaat dari manfaat yang ada di Indonesia. Lembaga Amil Zakat Infak dan Zakat Kantor Pusat PT PLN (Persero) digunakan oleh Yayasan *Baitul Maal* (YBM) PLN Unit Induk Sumatera Utara untuk mengelola zakat sesuai dengan aturan yang digariskan dalam PERDIR No. 012.P/DIR/2015 tentang Pemotongan Zakat Penghasilan Pegawai Muslim dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku melalui lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah PT PLN (Persero) kantor sentral.

Lembaga zakat ini tidak hanya menyalurkan zakat kepada *mustahik* dan sekedar menunaikan kewajiban saja tanpa melakukan proses yang telah ditetapkan atau disebut juga sebagai standart operasional prosedur (SOP) dan terdapat program-program pada setiap bidang (*asnaf*) sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Alquran yakni delapan *asnaf* untuk kesejahteraan umat muslim serta perkembangan dakwah Islam pada umumnya. Senada dengan Undang Undang nomor 23 tahun 2011 pasal 4 hal pengelolaan zakat yaitu bertujuan untuk menaikkan efektifitas dan efesiensi pelayanan pada pengelolaan zakat, dan meningkatkan manfaat zakat buat mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Pelaksanaan program tidak lepas dari keberadaan manajemen di dalamnya, karena implementasi merupakan bagian dari fungsi manajemen. Perencanaan dan pelaksanaan yang matang dan sistematis memberikan hasil yang baik dalam hal kualitas manfaat program.

Alhamdulillah, Yayasan *Baitul Maal* (YBM) Unit Utama PLN wilayah Sumut terus mengalami kemajuan yang signifikan dari tahun ke tahun. Baik dari segi pengumpulan dan distribusi serta pemanfaatan dan strategi pelaporan.⁷ Tentunya manfaat tersebut dapat dirasakan langsung oleh *mustahik* dan diharapkan mampu berkontribusi terhadap perkembangan dakwah Islam di Indonesia terlebih di Kota Medan khususnya.

Hingga saat ini, YBM PLN terus mengembangkan program untuk mengoptimalkan pendanaan ZISWAF dan meningkatkan kepercayaan filantropis kepada YBM PLN. Berbagai jenis program dikembangkan dengan lima pilar: sosial kemanusiaan, kesehatan, dakwah, ekonomi dan pendidikan. Di antara delapan golongan *Asnaf Mustahik Zakat* adalah *fii sabilillah* dan *muallaf* dengan karakteristik serupa dengan salah satu pilar program dakwah. Keduanya adalah *asnaf* yang tidak fokus semata-mata untuk menerima manfaat zakat dalam arti materiil. Namun kebutuhan akan sarana, fasilitas dan dukungan *Asnaf Fii Sabilillah* juga diperlukan dan menjiwai dirinya atau moril.⁸

Tentunya ketika berbicara tentang teori, ide, gagasan, wacana atau program yang berkaitan dengan kesejahteraan masjid, semua aspek dan nilai kehidupan harus diperhatikan dan semuanya diimplementasikan dengan baik (diterapkan atau dilaksanakan). Hal ini dilakukan agar prosesnya lebih berkah dan hasilnya langsung bermanfaat bagi masyarakat, terutama melalui manfaat masjid, sehingga masyarakat dapat berkembang secara mandiri dari segala aspek kehidupan.

⁷ Laporan Tahunan (*Annual Report*) YBM PLN Tahun 2018, hlm. 10

⁸ *Ibid*, hlm. 30

Dari permasalahan ini pula, penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang merealisasikan program serta melatarbelakangi peneliti dalam skripsi berjudul **“Implementasi Program Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN Unit Induk Wilayah Sumatera Utara Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masjid”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa program Yayasan *Baitul Maal* (YBM) PLN Unit Induk Wilayah Sumatera Utara dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masjid?
2. Bagaimana pelaksanaan program Yayasan *Baitul Maal* (YBM) PLN Unit Induk Wilayah Sumatera Utara dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masjid?
3. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat pada pelaksanaan program Yayasan *Baitul Maal* (YBM) PLN Unit Induk Wilayah Sumatera Utara dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masjid?

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadinya multitafsir dari subjek penelitian ini, maka batasan istilah merupakan hal yang sangat penting yang bertujuan memberikan batasan pada pokok permasalahan penelitian, sehingga dapat mencegah kemungkinan meluasnya isi materi dari yang seharusnya. Adapun batasan istilah pada penelitian ini sesuai dengan judul skripsi adalah:

1. Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah sebagai pelaksanaan atau penerapan.⁹ Implementasi adalah suatu kegiatan penerapan ide maupun gagasan dalam bentuk tindakan ataupun kegiatan, sehingga memberikan perubahan baik, dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik bagi pelaksana kegiatan tersebut.¹⁰ Sehingga penelitian ini bermaksud dalam pelaksanaan terhadap fungsi manajemen *actuating* yaitu proses melakukan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya pada program Yayasan *Baitul Maal* (YBM) PLN Unit Induk Wilayah Sumatera Utara.
2. Program digambarkan sebagai kegiatan yang direncanakan dengan cermat yang dilakukan sebagai bagian dari suatu proses dalam suatu organisasi dengan jumlah peserta yang banyak.¹¹ Yang penulis sebut sebagai program dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang direncanakan oleh Yayasan *Baitul Maal* (YBM) PLN Unit Utama Wilayah Sumatera Utara dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masjid-masjid binaan. Kegiatan tersebut terdiri dari lima pilar program, dengan fokus khusus pada peningkatan kesejahteraan program dakwah..
3. Yayasan *Baitul Maal*, ketiga (YBM) Salah satu divisi Badan Penyelenggara Zakat di bawah PT PLN (Persero) yang bertanggung jawab menghimpun Dana Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf adalah Unit Induk PLN Wilayah Sumatera Utara (ZISWAF). Komunitas Muslim, Karyawan Muslim, dan Dana Halal Lainnya. keberadaan Yayasan Bitul Maal (YBM) PLN yang berkantor di 284, Jl. KL Yos Sudarso, di Kota Glugur, Medan.

⁹ Suharso, Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: Widya Karya, 2011), hlm. 178

¹⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 237

¹¹ Farida Yusuf Tayipnapi, *Evaluasi Program*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 9

4. Kata kerja "tingkat", yang mengandung arti berusaha meninggikan, memperoleh awalan "pe" dan akhiran "kan", sehingga menimbulkan arti menaikkan derajat atau meningkatkan sesuatu.¹² Oleh karena itu, upaya untuk mengendalikan sesuatu dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi atau upaya untuk memaksimalkan sesuatu ke tingkat yang lebih ideal dapat dipahami sebagai peningkatan..¹³
5. Keamanan, keselamatan, keamanan diartikan sebagai kesejahteraan (disebut juga kemakmuran) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).¹⁴ Dalam hal ini, manajemen BKM bertugas mengarahkan dan mengawal program kesejahteraan masjid. Kementerian Agama membentuk BKM (Badan Kesejahteraan Rakyat) sebagai organisasi publik untuk meningkatkan peran masjid sebagai tempat ibadah dan wahana kemajuan umat Islam. Dalam istilah lain, itu adalah kelompok yang bekerja untuk merencanakan acara ibadah dan meningkatkan kesejahteraan. Kesalehan umat Islam didasarkan pada pembangunan masjid dan tempat ibadah lainnya karena meningkatkan administrasi (*Idara*), kekayaan (*Imarah*), dan kehidupan (*Riayah*)..¹⁵

Adapun indikator kesejahteraan masjid ialah jamaah masjid yang ramai, senang dan nyaman berada di masjid untuk beribadah ataupun bersillaturrehmi antar sesama muslim, masyarakat rindu akan masjid dan cinta masjid, masjid menjadi sumber solusi umat dalam kehidupan sehari-hari dan terpenting sistem

¹² Risa Agustin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya, 2006), hlm. 606

¹³ W. J. S. Purwadaminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004), hlm. 54

¹⁴ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kesejahteraan> diakses tanggal 27 Februari 2022, pukul 10:50 WIB

¹⁵ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 54 Tahun 2006 diakses tanggal 20 Maret 2022, pukul 20:09 WIB

kepengurusan dalam mengelola masjid secara profesional serta membuat *Baitul Maal*.

6. Masjid adalah tempat salat bagi umat Islam. Masjid Al Ikhlas, Masjid Al Insaf Pulo Namuk, Masjid Jasmi Sondel, Masjid Al Iman, dan Masjid Al Majlis merupakan masjid-masjid yang akan menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini. Yayasan *Baitul Maal* (YBM) PLN Unit Induk Regional Sumatera Utara juga memberikan bantuan kepada masjid-masjid tersebut. Masjid Al Ikhlas di Desa Rih Tengah, Kecamatan Kutabuluh, Kabupaten Karo, menjadi bahan perbincangan kali ini.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program Yayasan *Baitul Maal* (YBM) PLN Unit Induk Wilayah Sumatera Utara dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masjid.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program Yayasan *Baitul Maal* (YBM) PLN Unit Induk Wilayah Sumatera Utara dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masjid.
3. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pada pelaksanaan program Yayasan *Baitul Maal* (YBM) PLN Unit Induk Wilayah Sumatera Utara dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masjid.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi Penulis

Untuk memahami dan mempelajari lebih lanjut tentang mekanisme pelaksanaan program di lembaga untuk meningkatkan kesejahteraan masjid, penulis harus menyamakan persepsi antara teori yang dipelajari di kelas dan praktik di lapangan.

b. Bagi Pihak Lain/ Akademisi

Diharapkan menjadi sumber acuan wawasan dan rujukan referensi dalam hal meningkatkan *khazanah* ilmu pengetahuan khususnya tentang implementasi program pada suatu lembaga atau organisasi khususnya pada lembaga zakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masjid.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Amil Zakat

Diharapkan dapat menyumbangkan dan berkontribusi langsung dengan pemikiran atau mempromosikan ide kepada para pengurus Yayasan *Baitul Maal* (YBM) PLN Unit Induk Wilayah SUMUT dalam merealisasikan program-program untuk upaya meningkatkan kesejahteraan masjid.

b. Bagi Masyarakat

Supaya dapat merasakan langsung manfaat serta menjadi nilai positif atas pelaksanaan daripada program-program khususnya untuk upaya meningkatkan kesejahteraan masjid.

F. Sistematika Pembahasan

Terdapat sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini, supaya memudahkan untuk menjelaskan pokok pembahasan yang di uraikan dalam kerangka bahasan, diantaranya:

Bab I : Pendahuluan yang berisikan: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Uraian Landasan Teoritis, bab yang di dalamnya meliputi: Implementasi, Program, Lembaga Yayasan *Baitul Maal* (YBM) PLN SUMUT, Konsep Kesejahteraan Masjid, Indikator Kesejahteraan Masjid dan Penelitian Relevan.

Bab III : Metodologi Penelitian, bab yang di dalamnya meliputi: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV : Hasil Penelitian, di dalam bab ini meliputi: Program Yayasan *Baitul Maal* (YBM) PLN Unit Induk Wilayah Sumatera Utara, Pelaksanaan Program Yayasan *Baitul Maal* (YBM) PLN Unit Induk Wilayah Sumatera Utara Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masjid, Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Melaksanakan Program Yayasan *Baitul Maal* (YBM) PLN Unit Induk Wilayah Sumatera Utara Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masjid dan Pembahasan.

Bab V : Penutup, bab yang berisikan: Kesimpulan dan Saran.